

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya perkembangan emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut diferensiasi. Anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosi dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya dan sehat secara fisik dan mental. Dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Dari berbagai aspek yang perlu dikembangkan, aspek kecerdasan menjadi salah satu faktor terpenting sebagai dasar perkembangan aspek yang lainnya. Hal ini identik dengan pendapat Muandar (1999:17) yang mengemukakan bahwa, “Anak Usia Taman Kanak-kanak adalah sosok yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Baik buruknya

perkembangan kemampuan seseorang sangat ditentukan oleh perkembangan kecerdasannya terutama perkembangan kecerdasan emosi. Perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah tidak stabil dan sering berubah. Anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosi dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya dan sehat secara fisik dan mental. Dalam periode pra sekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Kecerdasan emosi dapat dilatih pada anak-anak sejak dini misalnya, menciptakan suasana kedamaian penuh kasih sayang dalam keluarga, memberikan contoh-contoh nyata berupa sikap saling menghargai satu sama lain, ketekunan dan keuletan menghadapi kesulitan, sikap disiplin dan penuh semangat, tidak mudah putus asa, serta lebih banyak tersenyum dari pada cemberut. Semuanya ini memungkinkan anak mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan emosinya. Dalam kehidupan sehari-hari, refleksi emosi nyata lebih banyak memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan atau menampakkan perilaku seseorang ketimbang perhitungan nalar. Seorang anak perlu dibekali kecerdasan emosi yang maksimal sejak dini karena kecerdasan emosi dapat dipelajari dan dilatihkan pada anak. Latihan meningkatkan kecerdasan emosi anak biasa dilakukan oleh orang tua dalam interaksi dengan anak-anaknya yaitu melalui pengasuhannya. Anak yang mendapat stimulasi perkembangan kecerdasan emosi yang baik, maka sikap dan perilaku anak akan berkembang dengan baik menuju kearah perkembangan yang positif.

Dalam rangka meletakkan dasar kearah perkembangan kecerdasan emosi anak didik di Taman kanak-kanak perlu kreatifitas guru dalam mengajar, membimbing dan melatih anak sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan terlebih perkembangan kecerdasan emosi anak. Kelalaian guru dalam membimbing perkembangan kecerdasan sejak dini akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

Mengembangkan kecerdasan emosi anak di Taman kanak-kanak, meskipun sudah menjadi program yang diatur dalam kurikulum dan dijabarkan dalam program guru seperti program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian, tetapi untuk mencapai hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kenyataan yang dialami peneliti sekaligus sebagai guru pengajar di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, masih banyak anak yang memiliki kecerdasan emosi masih di bawah standar sesuai dengan usia mereka.

Kecerdasan emosi yang dimaksud yaitu kemampuan anak untuk mengendalikan dirinya, berkomunikasi, beradaptasi terhadap lingkungannya, mengenal siapa dirinya. Menghadapi masalah seperti ini dituntut kelihaiian seorang guru menelusuri peyebab, menganalisa setiap masalah yang terjadi, serta menciptakan situasi terbaik untuk mengatasi semua persoalan yang dihadapi. Keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari bagaimana kemampuan seorang guru untuk senantiasa berinovasi mencari solusi seetiap masalah yang timbul. Keberhasilan seorang anak sangat tergantung pada keberhasilan seorang guru mengajar, membimbing dan melatih. Hal ini identik dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Andi Yuda (2009;16), “Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam tumbuh kembang seorang anak”. Keberhasilan anak saat dewasa apakah dia menjadi seorang yang baik, atau jahat, pintar atau bodoh, sukses atau gagal, dipengaruhi oleh didikan guru mereka, selain didikan keluarga dan lingkungannya.

Di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo ditemui pada anak kelompok B yang berjumlah 20 orang anak didik, terdapat 14 orang anak didik yang memiliki sikap reaksi emosi negatif yang sulit ditangani oleh guru sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering terganggu oleh perilaku anak tersebut. Anak didik tersebut selalu mengganggu teman-teman sedang belajar, bahkan 4 orang anak diantaranya sering memukul teman dan memiliki sifat pemaarah selain itu ada beberapa anak perempuan yang sangat pendiam serta terlihat takut dan terisolir dari pergaulan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti yang juga sebagai guru yang mengajar di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo tentu tidak tinggal diam. Peneliti selalu mengadakan komunikasi dengan kepala sekolah, teman guru bahkan dengan orang tua dan anak, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, peneliti sering mengadakan komunikasi sehingga dengan mudah untuk mendapatkan masukan-masukan berupa penyebab rendahnya perkembangan kecerdasan emosi anak sampai pada bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi baik oleh anak maupun oleh guru sebagai tenaga pendidik Di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

Sebagai pendidik peneliti sering melakukan pendekatan dan memberikan nasehat pada anak didik yang bermasalah tersebut bahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti sering membacakan cerita ataupun mendongeng yang berisi pesan atau nasihat. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan agar sikap dan perilaku anak bermasalah tersebut dapat berubah tetapi yang peneliti harapkan tidak terjadi, mereka tetap dengan kebiasaan buruknya. Sebagai guru peneliti tetap melakukan pengamatan pada anak kelompok B.

Dari pengamatan awal ada beberapa faktor yang diduga menjadi gangguan perkembangan kecerdasan emosi anak di TK Permata Indah Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, yakni antara lain lingkungan tidak mendukung untuk perkembangan kecerdasan anak, atau bisa jadi orang tua terlalu memberikan kasih sayang yang berlebihan sehingga terkadang tanpa disadari orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi. Kemungkinan lain guru belum menggunakan metode yang tepat untuk membimbing anak dalam melakukan aktivitas yang mengarah kepada perkembangan kecerdasan emosi anak itu sendiri sesuai dengan kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh anak seusia, namun di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi sesuai dengan pengamatan awal baru 6 orang atau 30% dari 20 anak yang menunjukkan kecerdasan emosi sesuai harapan.

Rendahnya perkembangan kecerdasan emosi anak dikelompok B TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo nampak pada suasana belajar langsung. Dalam kegiatan belajar anak sering gaduh karena ada beberapa orang anak yang saling berebut milik temannya bahkan anak

- anak perempuan sering menangis karena dipukul oleh temannya. Hal ini sering terjadi setiap hari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan emosi anak sangat rendah. Menyikap hal tersebut peneliti sebagai pendidik menetralkan situasi dengan mengajak anak bernyanyi sambil melakukan gerakan, jika suasana kelas telah gaduh maka peneliti segera mengambil inisiatif mengajak anak bernyanyi sambil diiringi gerakan sehingga mereka menjadi tenang dan ikut bernyanyi bersama. yang ribut menjadi tenang, bahkan setelah selesai menyanyi anak-anak meminta peneliti untuk mengulangi lagu tersebut. Setelah melihat dan mengalami kejadian itu sebagai pendidik peneliti merasa tertarik untuk menggunakan gerak dan lagu sebagai solusi dalam menangani masalah kecerdasan emosi anak

Alasan peneliti memilih metode tersebut karena kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran olah gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan emosi anak, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Pembelajaran gerak dan lagu ini akan membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam kegiatan bersama.

Musik itu bersifat fisik, anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, atau menghentakkan kaki mengikuti musik, yang melatih mereka mengontrol

tubuh mereka. Bahkan menyanyi itu merupakan kegiatan fisik yang menuntut kemampuan mengontrol otot, pita suara dan pernapasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu pengkajian secara ilmiah melalui penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Anak Kelompok B Di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari pengalaman peneliti dapat diidentifikasi masalah pembelajaran kecerdasan emosi anak di Kelompok B TK Permata Indah Kec. Duingi Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :

1. Anak tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran belum tepat.
3. Anak belum mampu menguasai emosi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah : Apakah Kecerdasan Emosi Anak Kelompok B TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternative pemecahan masalah meningkatkan kecerdasan emosi Anak Kelompok B Di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo dapat diatasi melalui gerak dan lagu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memilih dan mempersiapkan lagu yang akan digunakan dalam kegiatan gerak dan lagu sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah melakukan gerak dan lagu.
- 3) Guru mencontohkan pelaksanaan gerak dan lagu
- 4) Anak dibagi empat kelompok dan berdiri ditempatnya masing-masing.
- 5) Masing-masing kelompok melakukan permainan gerak dan lagu secara berurutan dimulai dari kelompok 1.
- 6) Masing- masing perwakilan tiap-tiap kelompok maju kedepan untuk memperagakan gerak dan lagu.
- 7) Anak dirangsang, dibimbing dan dibantu apabila diperlukan disesuaikan dengan kemampuan anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penulisan ini adalah : Untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak TK melalui gerak dan lagu di TK Permata Indah Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.6.1 Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang penting guna perbaikan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat dijadikan umpan balik yang dapat mendorong dan merangsang kecerdasan emosi anak sehingga ditemukan sebuah metode dan media yang baik dalam perkembangan kecerdasan emosi anak di TK.

1.6.3 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah perkembangan kecerdasan emosi anak serta cara mengatasinya dalam melaksanakan tugas disekolah.

